

INTERFAITH COMMUNICATION DALAM DAKWAH: ANALISIS DAKWAH BRO SHAH KIRIT, GLOBAL UNITY NETWORK

Tistigar Sansayto, Amanda Puspa Rachima, Henin Justitia Al Hakimah, Talia Az Zuhroh,
Silviana Dewi Alexandra, Siti Nur Aisyah

Universitas Darussalam Gontor

tistigarsansayto@unida.gontor.ac.id, amandapuspa16@gmail.com, heninhakimah@gmail.com,
taliaazzubroh2615@gmail.com, silvi4954@gmail.com, sitinuraisyah1959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji model dakwah dialogis Bro Shah Kirit dan kontribusi Global Unity Network dalam memperkuat komunikasi lintas agama di Malaysia. Latar belakang studi ini didasari oleh kebutuhan akan pendekatan dakwah yang mampu merespons keberagaman keagamaan secara damai, rasional, dan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, mencakup observasi langsung dalam forum lintas iman, analisis terhadap ceramah dan rekaman publik, serta wawancara singkat dengan narasumber dan peserta yang terlibat selama kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bro Shah Kirit mengedepankan dialog yang santun, penggunaan dalil keagamaan secara kritis, logika argumentatif, serta penghargaan terhadap keyakinan lain sebagai dasar komunikasi dakwah. Global Unity Network berperan sebagai fasilitator edukasi lintas iman melalui program pelatihan, seminar, dan diskusi keagamaan. Temuan ini menegaskan relevansi model dakwah dialogis sebagai strategi efektif dalam memperkuat harmoni sosial dan membangun pemahaman agama yang inklusif di tengah masyarakat plural.

Kata Kunci: *Dakwah Dialogis, Lintas Iman, Bro Shah Kirit, Global Unity Network, Harmoni Sosial*

Abstract

This study examines the dialogical da'wah model of Bro Shah Kirit and the role of the Global Unity Network in promoting interfaith communication in Malaysia. The research is grounded in the growing need for approaches to Islamic preaching that respond peacefully and intelligently to religious diversity in a multicultural society. This study employs a qualitative approach with a field research method, encompassing direct observation in interfaith forums, analysis of sermons and public recordings, as well as brief interviews with speakers and participants involved in the activities. The findings reveal that Bro Shah emphasizes respectful dialogue, critical engagement with religious texts, logical reasoning, and appreciation for other faith traditions as the foundation of his communication style. The Global Unity Network functions as a platform for interfaith education through seminars, workshops, and public discussions. This study concludes that the dialogical da'wah approach serves as an effective strategy to foster social harmony, mutual understanding, and inclusive religious engagement in plural societies.

Keywords: *Dialogical Da'wah, Interfaith Communication, Bro Shah Kirit, Global Unity Network, Social Harmony*

Pendahuluan

Malaysia adalah negara yang dikenal dengan kemajemukan masyarakatnya, terdiri dari beragam etnis, budaya, dan agama. Sebagai negara yang menjadikan Islam sebagai agama resmi, Malaysia tetap menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warganya melalui kerangka

konstitusional dan kebijakan sosial. Kondisi sosial-keagamaan yang plural ini menjadikan Malaysia salah satu ruang penting bagi praktik dialog antarumat beragama, sekaligus medan strategis untuk menguji efektivitas pendekatan dakwah yang mampu merawat harmoni sosial.(Abdul Ghafar 2009)

Dalam konteks modern, dinamika hubungan antaragama semakin kompleks akibat arus globalisasi, media digital, dan meningkatnya sensitivitas isu keagamaan di ranah publik. Karena itu, dakwah tidak lagi cukup hanya berfokus pada pembelaan teologis, tetapi perlu mengedepankan pendekatan komunikasi dialogis, persuasif, dan berbasis pemahaman lintas budaya. Tantangan ini menuntut hadirnya model dakwah yang konstruktif, inklusif, dan mampu membangun jembatan pemahaman antaragama. Hal tersebut menjadikan Malaysia sebagai laboratorium sosial yang relevan untuk mengkaji model dakwah lintas iman, khususnya melalui tokoh-tokoh dan lembaga yang berperan dalam mempromosikan kerukunan dan koeksistensi keagamaan.

Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan dialog lintas agama di Malaysia adalah **Global Unity Network (G.U.N)**. Organisasi ini aktif dalam program dakwah, dialog antara agama, seminar, serta pelatihan yang bertujuan membina pemahaman antara Muslim dan non-Muslim, baik di Malaysia maupun di tingkat internasional. Melalui pendekatan ilmiah dan penuh hikmah, Global Unity Network menekankan pentingnya pengetahuan, toleransi, dan komunikasi terbuka dalam memperkuat hubungan kemanusiaan serta membangun keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultural.

Tokoh sentral yang menjadi penggerak utama organisasi ini adalah **Brother Shah Kirit Kakulal Govindji**, atau lebih dikenal sebagai Bro Shah. Beliau merupakan seorang pendakwah dan pembicara terkenal di Malaysia yang berasal dari latar belakang non-Muslim sebelum memeluk Islam. Dengan pengalaman mendalam di bidang perbandingan agama dan komunikasi dakwah, Bro Shah mampu menyampaikan ajaran Islam secara santun, logis, dan damai kepada masyarakat dari berbagai tradisi keagamaan. Melalui kontribusinya, Bro Shah dikenal sebagai simbol perpaduan, pemahaman lintas agama, dan pelopor pendekatan dakwah dialogis yang berlandaskan kasih sayang, rasionalitas, dan kebijaksanaan.(Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025)

Dalam kerangka dakwah Islam, dakwah dipahami sebagai usaha mengajak manusia menuju kebaikan dan petunjuk Ilahi demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Al-Qur'an. Beragam metode dakwah telah dikembangkan oleh para pendakwah modern, termasuk di Indonesia, untuk menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Salah satu contohnya adalah **Ustadz Ahmad Kainama**, yang mengadopsi pendekatan komunikasi persuasif dan dialogis. Dalam dakwahnya, ia menekankan nasihat, diskusi yang baik, serta dialog damai guna mengajak masyarakat kepada pemahaman Islam yang benar. Sebagai seorang mualaf, ia juga memanfaatkan pengalaman pribadinya untuk menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat logis dan dapat diterima melalui akal sehat. Selain itu, Ustadz Kainama memanfaatkan pemahaman terhadap kitab suci agama lain sebagai bentuk pertukaran gagasan dalam forum dialog, bukan untuk saling merendahkan keyakinan pihak lain. Fokus utamanya adalah menampilkan Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam dengan pendekatan damai, khususnya kepada pemeluk Kristen dan Katolik.(Rhoma Irama Official 2024)

Pendakwah lintas iman lainnya yang berpengaruh adalah **Ahmad Deedat**, yang dikenal dengan metode dakwah apologetik melalui debat dan dialog antaragama. Pendekatannya bertumpu pada perbandingan antara ajaran Islam dan Kristen dengan penguasaan mendalam terhadap Bible. Deedat mengikuti tradisi ulama seperti Rahmatullah al-Kairanawi, yakni menguasai sumber lawan bicara sebelum berdialog. Ia mempersiapkan argumen secara matang, menganalisis retorika lawan, serta menggunakan gaya bicara tegas dan langsung terhadap isu-isu yang diperdebatkan. Meskipun metode ini kerap dianggap berkesan keras, tujuannya adalah melindungi umat Islam dari pengaruh misionaris serta memperkuat keyakinan Muslim melalui pendidikan agama dan pelatihan dakwah.(Haron, t.t.)

Sementara itu, **Dr. Zakir Naik** menekankan penggunaan logika, sains modern, dan pendekatan komparatif agama sebagai strategi dakwah. Ia sering mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan temuan ilmiah kontemporer serta mengutip kitab suci agama lain untuk menunjukkan

universalitas dan rasionalitas Islam. Dengan demikian, pendekatannya menargetkan audiens intelektual serta masyarakat global yang menginginkan argumentasi berbasis logika dan bukti empiris dalam memahami ajaran Islam.(Zakir Naik 1996)

Dengan demikian, meskipun sudah banyak pendekatan dakwah lintas iman yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Ahmad Kainama, Ahmad Deedat, dan Dr. Zakir Naik, kajian mendalam mengenai model dakwah dialogis yang dilakukan oleh Bro Shah Kirit melalui Global Unity Network masih sangat terbatas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji pola dakwah Bro Shah yang menekankan komunikasi empatik, rasionalitas, dan pendekatan tanpa konfrontasi dalam konteks masyarakat multireligius Malaysia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik model dakwah Bro Shah, mengidentifikasi prinsip komunikasi lintas agama yang ia terapkan, serta menelaah tantangan dan kontribusi pendekatan dakwah dialogis dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat plural.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai model dakwah dialogis Bro Shah Kirit serta peran Global Unity Network dalam membangun komunikasi lintas agama di Malaysia. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengamati langsung praktik dakwah dialogis dalam seminar, sementara studi kepustakaan digunakan untuk menganalisis literatur akademik, dokumentasi publik, dan rekaman ceramah Bro Shah.

Lokasi penelitian dilakukan secara langsung di Kantor Global Unity Network tepatnya Jalan Tun Razak, Kuala Lumpur, Malaysia, sebagai salah satu pusat kegiatan seminar dan dialog lintas iman yang diisi oleh Bro Shah Kirit. Subjek penelitian adalah model dakwah dialogis Bro Shah Kirit, sedangkan informan penelitian utama adalah Bro Shah Kirit sebagai pemateri seminar, ditambah peserta seminar sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif mengenai efektivitas pendekatan dakwah beliau.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, studi literatur, observasi partisipatif dalam kegiatan seminar, serta wawancara singkat secara langsung dengan Bro Shah Kirit untuk memperoleh perspektif otentik tentang strategi dakwah dan komunikasi lintas iman yang digunakan. Data tambahan diperoleh melalui rekaman ceramah, publikasi media, dan dokumen resmi Global Unity Network.(Sugiyono 2013)

Teknik analisis data menerapkan model analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah: reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi narasi dakwah, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari literatur, wawancara, dokumentasi rekaman, dan observasi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif dengan membandingkan metode dakwah Bro Shah Kirit dengan tokoh seperti Ahmad Deedat, Dr. Zakir Naik, dan Ustadz Ahmad Kainama, sehingga dapat memperkuat analisis terkait kekhasan pendekatan dakwah dialogis Bro Shah dalam konteks masyarakat multikultural.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dakwah dialogis sebagai strategi membangun pemahaman dan harmoni antarumat beragama di Malaysia.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Bro Shah Kirit Dan Global Unity Network

Brother Shah Kirit Kakulal Govindji merupakan seorang pendakwah Muslim terkemuka di Malaysia yang memeluk Islam pada tahun 1996. Awalnya, motivasi beliau untuk memeluk Islam berkaitan dengan keinginannya menikahi seorang perempuan Melayu. Namun, proses pembelajaran Islam yang intensif, bimbingan dakwah, dan hidayah Allah SWT mengubah tujuan tersebut menjadi ketundukan spiritual yang tulus. Setelah melalui perjalanan spiritual dan sosial yang tidak mudah termasuk penolakan keluarga Brother Shah akhirnya menemukan kedamaian

dalam Islam dan berkomitmen mendalam serta menyebarkan ajaran Islam secara serius. Kini, beliau dikenal luas sebagai pendakwah yang merendah diri, bersahaja, dan mudah didekati. (“Mengenai Brother Shah Kirit Kalkulal Govidji” 2013)

Dalam dunia dakwah, Brother Shah dikenal karena model dakwah perbandingan agama yang ramah, dialogis, dan inklusif. Beliau merupakan lulusan program intensif dakwah perbandingan agama bersama Dr. Zakir Naik, dan terlibat aktif dalam organisasi dakwah seperti Islamic Information & Services Foundation (IIS) serta Saba’ Islamic Media. Dedikasinya terhadap dakwah terlihat dari kiprahnya yang luas, baik di masjid, gereja, hingga seminar antar agama. Serta peran beliau sebagai pengajar program “Friendly Comparative Religion”. Reputasi internasionalnya tumbuh seiring komitmennya dalam memperkenalkan Islam secara damai, jelas, dan rasional, sehingga menjadikannya salah satu pendakwah Muslim paling populer dalam bidang perbandingan agama di Malaysia dan Nusantara.

Global UNITY Network adalah sebuah organisasi bukan keuntungan berstatus NGO Islam yang berpusat di Kuala Lumpur, Malaysia. Ia didaftarkan secara rasmi pada 28 Mac 2015 di bawah nombor PPM-001-10-28032015 oleh Shah Kirit Kakulal Govindji bersama lebih 12 pendakwah lain sebagai inisiatif mengokohkan perpaduan dalam masyarakat majmuk di Malaysia. Organisasi ini dilancarkan dengan visi “UNITY as an Icon of Global Unity” dan misi “Global Unity through Knowledge” yang menasarkan penghasilan aktivis damai, pembentukan hubungan harmoni antara agama, serta pengokohan akidah dan akhlak Muslim sebagai warganegara global. (“Welcome to Global UNITY Network! (Website),” t.t.)

Sejak penubuhannya, Global Unity Network telah menjalankan berbagai kursus latihan dakwah dan perbandingan agama seperti “FBI: The Fundamentals & Basics of Interfaith”, “CIA: Creating Interfaith Activists”, “KGB: Kursus Gempak Berceramah”, “MOSSAD: Managing Offensive Strike on Spiritual, Aqidah & Da’wah”, “CID: Creating Impactful Daei”, “UFO: Unity Friendly Outreach” dan modul e-learning “DAWANITY”. Aktivitas ini disasarkan bukan saja untuk komunitas Muslim tetapi juga kepada non-Muslim dan masyarakat majmuk secara keseluruhan, sebagai usaha membina pemahaman, dialog inter-agama, dan menyampaikan maklumat Islam yang sahih sebagai hubungan maklumat dakwah. (IslamicEvents.sg, t.t.)

2. Prinsip Dakwah Dialogis Bro Shah Kirit

Melalui Global Unity Network, Bro Shah Kirit dapat menjalankan berbagai program seperti seminar, forum, ceramah, dan dialog antara agama di universitas pendidikan, masjid, serta tempat-tempat yang jarang mengenal agama atau tempat yang jarang dikunjungi. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat non-Islam melalui pendekatan ilmiah dan dialogis. Dalam setiap program yang dijalankannya, Bro Shah Kirit mengingatkan bahwa setiap perjalanan dakwah bukan sekadar menyampaikan pengetahuan akan kebaikan dan jalan lurus, tetapi juga tentang cara bagaimana membina jalinan kemanusiaan yang mendalam. (Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025)

Prinsip dakwah dialogis yang digunakan oleh Bro Shah Kirit di Global Unity Network berasaskan kepada Firman Allah dalam Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*”

Bro Shah Kirit sangat menanamkan nilai dakwah yang terkandung dalam firman Allah SWT tersebut disetiap kegiatan dakwahnya. Yaitu nilai *hikmah* (kebijaksanaan) dalam berdakwah. Dimana setiap nilai-nilai Islam yang disampaikan penuh dengan pertimbangan, sopan santun, dan disesuaikan dengan tahap kefahaman penonton atau pendengar. Beliau sendiri menolak pendekatan dakwah yang menghina atau merendahkan agama lain, sehingga menonjolkan akhlak yang baik sebagai asas komunikasi. Prinsip lainnya ialah *maw'izah hasanah* (nasihat yang baik), yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui kata-kata yang lemah lembut, penuh kasih sayang, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dakwah baginya bukan tentang menegakkan ego atau

membuktikan siapa yang benar, tetapi tentang menyampaikan kebenaran dengan cara yang dapat diterima di hati manusia dan ditelinga para pendengar.

Selain itu, prinsip *mujadalah billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara terbaik) juga menjadi asas utama dalam pendekatan beliau. Dalam setiap perbincangan atau dialog antara agama, Bro Shah Kirit selalu menekankan betapa pentingnya menghormati pandangan lawan bicara, mendengar dengan penuh perhatian setiap kalimat yang disampaikan, dan menjawab dengan alasan yang kuat serta tanpa nada tinggi atau nada marah ataupun menghina. Sehingga dengan prinsip ini mewujudkan suasana dakwah yang damai dan intelektual, di mana setiap pihak dapat bertukar pandangan tanpa ada rasa terancam. Dengan prinsip ini bukan saja dapat menjelaskan kebenaran Islam, tetapi juga dalam menghapuskan salah tanggapan buruk tentang Islam yang sering muncul dalam kalangan masyarakat nonIslam.

Prinsip lain yang turut ditekankan ialah penghormatan terhadap keberagaman dan keterbukaan terhadap perbedaan. Bro Shah Kirit berpendapat bahwa perbedaan agama dan budaya bukanlah penghalang untuk kita dapat berdialog, beliau berpendapat bahwa dengan berdialog kita bisa saling belajar dan memahami. Dalam setiap sesi dialog beliau menunjukkan bahwa Islam dapat menghargai serta menghormati adanya kebebasan beragama dan menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan keamanan. Pendekatan ilmiah dan rasional juga menjadi ciri penting dalam dakwahnya. Beliau sering menggunakan bukti sejarah, sains, dan fakta akademik dalam menjelaskan kebenaran Islam. Dengan cara ini, nilai Islam dapat diterima bukan hanya secara spiritual tetapi juga secara intelektual dan logis oleh golongan terpelajar dan masyarakat moden.

Keteladanan atau akhlak al-karimah juga merupakan asas utama dalam dakwah Bro Shah Kirit. Beliau mencontohkan ajaran Islam melalui perilaku yang baik, tutur kata yang lembut, dan sikap yang sabar. Menurut beliau, dakwah bukan hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui perbuatan. Pendakwah harus menjadi contoh kepada apa yang disampaikannya agar nilai Islam dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prinsip-prinsip inilah Bro Shah Kirit dan Global Unity Network sukses menunjukkan bahawa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang, rasional, dan menghormati kemanusiaan.(Sinar Kuliah 2019)

Secara keseluruhannya, prinsip dakwah dialogis yang digunakan oleh Bro Shah Kirit dan Global Unity Network telah membuka jalan baru dalam pendekatan dakwah di Malaysia. Sebab Dakwah yang dilakukan nya bukan dengan paksaan, tetapi melalui dialog yang bijaksana dan penuh penghormatan. Dengan Pendekatan ini bukan saja memperkokoh nilai Islam sebagai agama yang damai, tetapi juga membantu membina hubungan baik antara umat Islam dan non Islam. Melalui pendekatan dakwah seperti ini, masyarakat nasional dan internasional dapat melihat bahwa Islam bukan hanya agama ritual, tetapi juga agama yang mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Dengan Dakwah dialogis yang diterapkan oleh Bro Shah Kirit membuktikan bahwa hikmah, ilmu, dan akhlak mulia adalah kunci utama dalam menyampaikan risalah nilai nilai Islam kepada dunia.(Rahman 2021)

3. Metode Dakwah Dialogis

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dalam perspektif Al-Qur'an, metode dakwah berdasar pada surat an-Nahl ayat 125 yang menunjukkan bahwasanya dakwah menggunakan metode hikmah dalam penguasaan keadaan dan kondisi. Lalu disertakan pula dengan memberikan nasehat baik agar dakwah dapat diterima dengan baik dan sampai ke hati. Tetapi, sekarang pun banyak kita temukan para pendakwah yang menggunakan metode debat dalam menyebarkan dakwahnya. Menyamakan perspektif dan menilai terlebih dahulu mengenai pendapat yang mereka miliki, dan membandingkan isu atau masalah yang sedang dibahas bersandarkan pada kitab masing-masing.(Purwatiningsih 2022)

Di negara Malaysia, dakwah dialog antar agama bukanlah suatu hal yang baru saja dilakukan. Melibatkan banyak agama yang mengemukakan banyak pendapat dan pandangan. Namun, kebanyakan yang melakukan dialog antar agama ini adalah kalangan masyarakat non-muslim. Sehingga, sebagian pun menganggap bahwa dialog antar agama hanyalah dilakukan oleh

orang-orang non-muslim. Adapun tujuan dari dialog itu sendiri adalah untuk mengetahui dan mempelajari dari masing-masing agama yang ada.

Brother shah kirit mempercayai bahwasannya dakwah bukan hanya tentang menyebarkan dan mengajak seseorang kepada kebaikan, tapi juga memberikan Pelajaran serta kasih sayang terhadap siapa yang ia dakwahkan. Ia lebih banyak bertanya guna membangun logika berpikir terhadap pendengar. Seringkali, Bro Shah menggunakan berbagai fakta logis dan ilmiah, mengutip dari Alkitab baik dari Al-Qur'an maupun Bible. Menciptakan pemahaman Bersama dalam pandangan setiap orang tentang apa yang sedang dibicarakan. Menggunakan metode mengajarkan agar tidak terlihat menggurui tapi mengajarkan serta memberikan ilmu yang ia miliki kepada audiens yang mendengarkan dakwahnya.(Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025)

Kerap kali Bro Shah Kirit membandikan semua teks atau tulisan yang ada dalam beberapa kitab suci yang berbeda untuk menjelaskan beberapa hal salah satunya tentang kebenaran agama islam. Beliau menggunakan metode mendengarkan sebelum berbicara agar bisa memahami kerangka berpikir lawan bicaranya sehingga komunikasi diantara keduanya berjalan lancar dan saling menghargai. Karena menurutnya dialog diadakan bukan untuk menolak apa pendapat mereka terhadap suatu hal, melainkan mengajak lawan bicara untuk berpikir lebih kristis terhadap pembahasan yang mereka miliki.

Beliau selalu mengaitkan apa yang menjadi pembahasan dengan ayat-ayat yang ada di kitab suci sebagai bukti dalam hal ilmiah dan juga logika. Lebih mengarah pada penekanan topik yang penting untuk dibahas dengan cara yang ramah dan lembut sehingga membuat audiens mudah menerima apa yang disampaikan. Adapun ustaz ahmad kainama sendiri gemar membangun dialog antar pemuka agama agar bisa saling berbagi pandangan terhadap beberapa isu yang tertera. Menilai beberapa pendapat yang dikemukakan serta menerawang dan merancang tatanan pemikiran dari berbagai kalangan.(Nazmi Azim 2017)

Dengan membedakan cara berdakwah pada orang islam dan orang non-muslim. Terkadang kita memang harus memuji dengan sesuatu yang baik dahulu terhadap lawan kita. Kita pun harus menyesuaikan kitab pada masing-masing agamanya. Barulah bisa dibandingkan dengan kitab suci yang lainnya, salah satunya adalah islam. Diawali dengan pembahasan tentang agama dan Tuhan.(Sakeena TV 2016)

Menurut pandangannya, untuk bisa berkomunikasi kuncinya adalah mendengar, karena dengan itu kita bisa memahami. Kita pun harus tau apa yang di inginkan dan diperlukan pendengar. Menyampaikan yang diperlukan dengan cara yang diinginkan oleh para pendengar. Berbicara dari hati ke hati agar pesan yang disampaikan tercapai. Terkadang dalam berdakwah kita memerlukan kebijaksanaan dan dakwah itu harus kita sampaikan dengan tutur kata yang ramah dan lembut.(Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025)

4. Pendekatan Dakwah Lintas Iman

Pendekatan dakwah Bro Shah Kirit berpusat pada komunikasi yang empatik, menyentuh hati, dan berorientasi pada pemahaman audiens. Baginya, dakwah bukan sekadar menyampaikan ceramah panjang, tetapi bagaimana pesan Islam dapat meresap dan dihayati oleh pendengar. Seorang pendakwah, menurutnya, harus terlebih dahulu memahami siapa yang dihadapinya sebelum menyampaikan pesan dakwah. Karena itu, kemampuan mendengar menjadi kunci utama dalam membangun komunikasi yang efektif. Bro Shah Kirit menegaskan bahwa tugas seorang *Da'i* bukan hanya berbicara, melainkan mengantarkan pesan kebenaran dengan cara yang mudah diterima oleh hati dan akal manusia. Ia menegaskan bahwa pendakwah perlu menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi audiens bisa melalui humor, kisah inspiratif, atau dialog santai namun substansi ajaran Islam harus tetap terjaga kemurniannya. Dakwah yang berangkat dari hati akan lebih mudah diterima, karena “*apa yang keluar dari hati akan masuk ke hati*”(Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025). Dalam berbagai kesempatan, Bro Shah menolak keras gaya dakwah yang kasar, menyerang, dan menyinggung keyakinan pihak lain. Menurutnya, dakwah yang efektif harus bersandar pada hikmah, kelembutan, dan kasih sayang. Ia mengutip firman Allah dalam Surah An-

Nahl ayat 125 agar manusia diajak ke jalan Tuhan “dengan hikmah dan nasihat yang baik,” serta meneladani kisah Nabi Musa yang diperintahkan untuk berbicara lembut kepada Fir'aun dalam Surah Thaha ayat 43-44. Kelembutan dalam dakwah bukan tanda kelemahan, tetapi justru kekuatan moral yang mampu menembus hati manusia. Ia percaya bahwa seseorang tidak akan tertarik pada kebenaran jika cara penyampaiannya menyakiti atau merendahkan orang lain. Oleh sebab itu, Bro Shah Kirit menekankan keseimbangan antara ketegasan prinsip dan kelembutan akhlak dalam setiap interaksi dakwahnya.

Dari sisi metodologis, Bro Shah mengembangkan pendekatan ilmiah, rasional, dan kontekstual dalam berdakwah. Ia berpandangan bahwa kebijaksanaan (hikmah) dalam dakwah tidak hanya berarti lembut, tetapi juga berarti memilih waktu, tempat, dan metode yang tepat. Dalam berinteraksi dengan non-Muslim, ia selalu memulai dialog dengan mencari titik persamaan terlebih dahulu, bukan langsung membicarakan perbedaan. Prinsip ini sejalan dengan Al-Qur'an (Ali Imran: 64) yang menyeru agar umat manusia tertuju pada satu persepsi yang sama yaitu pengakuan terhadap keesaan Tuhan. Dengan strategi ini, Bro Shah mampu membuka dialog lintas iman tanpa menimbulkan konflik atau kebencian. Ia menjelaskan bahwa mengangkat nilai bersama seperti kasih sayang, keadilan, dan kebaikan dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam secara lebih damai dan efektif.

Pendekatan dakwah Bro Shah juga bertumpu pada penguasaan ilmu lintas agama dan pengalaman lapangan. Ia mempelajari kitab-kitab suci agama lain seperti Bible, Weda, dan Tripitaka agar dapat memahami kerangka berpikir para penganutnya. Dengan demikian, ketika berdialog, ia mampu berbicara dengan bahasa yang dipahami lawan bicara dan menunjukkan keunggulan konsep tauhid melalui logika yang rasional, bukan cemoohan. Prinsipnya jelas: “Jangan menghina agama lain dengan tujuan agar mereka tidak menghina Allah tanpa ilmu yang tidak mereka ketahui.” Pendekatan ini membuat dakwahnya terasa lembut, rasional, dan menghargai keberagaman. Bagi Bro Shah, penghormatan terhadap keyakinan orang lain tidak berarti kompromi terhadap akidah, melainkan bentuk adab yang mulia dan refleksi akhlak Islam yang sejati.

Melalui lembaga yang ia dirikan, UNITY (United Nations of Interfaith Training Youth) atau juga bisa disebut Global Unity Network, Bro Shah menerapkan pendekatan dakwah yang sistematis dan terukur. Program seperti Fundamentals and Basics of Interfaith (FBI) dan Creating Impactful Interfaith Activist (CIA) dirancang untuk melatih para aktivis muda agar memahami dasar-dasar Islam, etika berdialog, serta strategi berinteraksi dengan penganut agama lain secara bijaksana. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dengan turun langsung ke lapangan. Bro Shah memperkenalkan dua konsep metaforis, yaitu “strategi anai-anai” dan “strategi starfish.” Strategi anai-anai menggambarkan metode dakwah yang dilakukan secara senyap dan berkesinambungan tidak mencolok di permukaan, tetapi menghasilkan pengaruh besar dari dalam masyarakat. Sedangkan strategi starfish menekankan pentingnya kaderisasi: setiap dai yang dilatih akan menjadi pendakwah baru di tempat lain, sehingga dakwah Islam terus menyebar seperti regenerasi bintang laut yang tumbuh dari setiap potongannya.(Brother Shah Kirit Kakul Govindji 2025)

Pendekatan ini juga memiliki dimensi sosial dan psikologis yang kuat. Bro Shah memahami bahwa masyarakat modern menghadapi krisis spiritual akibat derasnya arus materialisme dan individualisme. Karena itu, ia menggunakan pendekatan dakwah yang menyentuh sisi emosional manusia, membangkitkan kesadaran tentang makna hidup dan tujuan penciptaan. Ia percaya bahwa setiap manusia memiliki fitrah ketuhanan yang dapat dibangkitkan kembali melalui komunikasi yang lembut dan reflektif. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya tentang menyebarkan ajaran, tetapi juga tentang menumbuhkan kesadaran diri, memperbaiki moral, dan memulihkan hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Lebih jauh, pendekatan Bro Shah Kirit juga relevan dalam konteks keberagaman dan dialog antarbudaya. Dalam ceramahnya di berbagai negara, ia menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan bukan halangan untuk berdialog, tetapi peluang untuk saling memahami. Ia menolak fanatism sempit yang menutup ruang diskusi, dan sebaliknya mengajarkan toleransi aktif yakni menghormati

perbedaan sambil tetap teguh pada prinsip Islam. Dengan cara ini, dakwah menjadi sarana membangun jembatan kemanusiaan, bukan tembok pemisah antarumat beragama.

Secara keseluruhan, pendekatan dakwah Bro Shah Kirit menampilkan wajah Islam yang rasional, damai, dan penuh kasih. Ia berhasil menggabungkan ilmu pengetahuan, strategi komunikasi modern, dan nilai spiritual Islam menjadi satu kesatuan yang harmonis. Keberhasilan dakwah, menurutnya, bukan diukur dari berapa banyak orang yang memeluk Islam, tetapi dari seberapa besar usaha seorang *da'I* menanamkan benih kebaikan dan menumbuhkan pemahaman yang benar tentang Islam. Dengan gaya penyampaian yang rendah hati, logis, dan penuh cinta, Bro Shah membuktikan bahwa dakwah yang berangkat dari hati dan ilmu akan lebih bertahan daripada dakwah yang berlandaskan amarah dan ego. Pendekatannya bukan sekadar metode, melainkan cerminan kepribadian seorang muslim yang mengamalkan nilai rahmatan lil 'alamin.

5. Tantangan dan Dampak Multikulturalisme Di Malaysia

Adanya Polarisasi Etnoreligius dan Komunalisme. Kecenderungan masyarakat untuk hidup komunal atau berkelompok mereka masing-masing, adalah salah satu tantangan paling diangkat oleh Brother Shah Kirit. Sistem pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan lingkaran pertemuan seringkali menyebabkan interaksi yang mendalam antar etnis terbatas. Menurut Global Unity Network, hal ini dapat menyebabkan prasangka dan ketidakpedulian. Beliau menyatakan, "Kita sering hidup berdampingan secara paralel, tetapi jarang bersinggungan secara mendalam. Anak-anak sekolah di tempat yang berbeda, kita tinggal di lingkungan yang homogen, dan ini menciptakan tembok tak terlihat."(Brother Shah Kirit Kakulal Govindji 2025) Politisasi identitas agama dan etnis memperparah polaritas ini. Kadang-kadang, sentimen komunal dimobilisasi untuk kepentingan politik tertentu. Brother Shah Kirit menekankan bahwa ketika agama dan etnisitas menjadi alat utama untuk membedakan orang, ruang untuk diskusi dan empati semakin terbatas, yang dapat menyebabkan ketegangan sosial.

Ketimpangan Sosial Ekonomi yang terstruktur warisan dari kebijakan ekonomi kolonial dan pascakolonial, seperti Dasar Ekonomi Baru (DEB), telah menciptakan lanskap ekonomi yang sering dipandang dari sudut pandang etnis. Meskipun tujuan DEB adalah untuk mengurangi kemiskinan dan mengubah ketimpangan, dalam praktiknya kebijakan ini telah menyebabkan persepsi tentang "hak istimewa" dan "ketidakadilan" di antara berbagai kelompok. Global Unity Network mengamati bahwa jika ketimpangan ini tidak ditangani dengan pendekatan yang inklusif, mereka dapat menimbulkan rasa kebangsaan yang utuh dan memicu kebencian di antara komunitas.

Warisan Politik yang Memecah Belah Partai-partai yang berbasis etnis secara historis telah mendominasi politik Malaysia. Seperti yang dijelaskan oleh Brother Shah Kirit, hal ini sering menyebabkan narasi politik dan kebijakan publik dibuat untuk memenuhi keinginan kelompok tertentu daripada kepentingan umum bangsa. Politik seperti ini memperdalam perbedaan kelompok dan menyulitkan wacana publik yang benar-benar multikultural dan inklusif.

Terdapat beberapa dampak yang diantaranya adalah positif dan negatif, berikut dampak Positif yang dapat kita ambil. Di balik tantangan, multikulturalisme menjadi kekuatan dan daya tarik Malaysia. Kekayaan seni, kuliner, festival, dan warisan budayanya mencerminkan keragaman ini. Melalui program pertukaran budaya dan perayaan festival bersama, Sebagai contoh, Global Unity Network secara rutin mengadakan program "Rumah Terbuka" selama hari raya Deepavali, Hari Raya Idul Fitri, dan Tahun Baru Cina, yang mengundang masyarakat dari semua latar belakang untuk berbagi kegembiraan dan mempelajari tradisi satu sama lain. Global Unity Network secara aktif mendorong elemen positif ini. Interaksi positif ini, yang terjadi selama kunjungan, dapat membangun "modal sosial" dan menumbuhkan rasa hormat. Dibangun di atas keragaman budaya ini, identitas nasional Malaysia, yang sering disebut sebagai "Malaysia Truly Asia", telah berkembang menjadi merek dagang internasional.

Dan dampak Negatif yang ada diantaranya adalah adanya potensi konflik dan Integrasi yang Terhambat Tantangan-tantangan yang disebutkan di atas dapat menyebabkan konflik sosial

jika tidak ditangani dengan baik. Dalam sejarah Malaysia, konflik etnis dapat menyebabkan kerusuhan, meskipun sering kali tidak terlihat. Selain itu, hambatan sistematis yang menghambat integrasi, seperti sistem pendidikan, dapat menghalangi pembentukan sebuah "bangsa Malaysia" yang solid. Tujuan untuk mewujudkan persatuan nasional yang benar menjadi lebih sulit bagi generasi muda yang dibesarkan dengan pemahaman yang terbatas tentang orang-orang dari berbagai latar belakang.

Kunjungan ke Global Unity Network bersama Brother Shah Kirit menunjukkan betapa pentingnya upaya masyarakat sipil untuk menjembatani perbedaan antarkomunitas. Organisasi ini bertindak sebagai "jaringan pemersatu" dan menyediakan ruang aman untuk diskusi antara agama dan budaya, pendidikan perdamaian, dan inisiatif komunitas lintas etnis. Rasa ingin hidup berdampingan yang damai sangat kuat di dalam diri manusia, seperti yang ditunjukkan oleh pendekatan mereka yang dipersonalisasi dan berbasis nilai kemanusiaan.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa keunikan strategi dakwah Bro Shah Kirit terletak pada pendekatan komunikasi yang dialogis, tidak konfrontatif, dan berbasis empati, serta berlandaskan etika dakwah Qur'ani. Pendekatan ini berbeda dengan model dakwah apologetik dan debat yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Ahmad Deedat dan Dr. Zakir Naik. Bila Deedat menekankan argumentasi defensif dan Zakir Naik mengedepankan perbandingan rasional-ilmiah, Bro Shah justru mengutamakan kecerdasan emosional, kemampuan mendengar secara aktif, dan penghargaan terhadap keyakinan lain. Ia menerapkan prinsip dakwah bil-hal yaitu dengan hikmah, nasihat yang baik, serta dialog dengan cara terbaik (*mujādalah bi-llatī hiya ahsan*) sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah Surah An Nahl 125.

Strategi tersebut memadukan kejernihan intelektual dengan sikap toleransi, kepekaan konteks sosial, serta pembangunan kepercayaan antaragama, sehingga efektif diterapkan dalam masyarakat multikultural seperti Malaysia. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian-kajian sebelumnya mengenai dakwah dialogis, seperti model persuasif-empatik Ahmad Kainama, namun menawarkan kontribusi baru melalui implementasi nyata di platform interfaith yang dijalankan oleh Global Unity Network.

Dengan demikian, pendekatan dakwah Bro Shah Kirit terbukti mampu memperkuat harmoni sosial, mengurangi prasangka antarumat beragama, serta menampilkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat dan kebijaksanaan. Model ini menjadi paradigma dakwah kontemporer yang relevan dalam masyarakat plural dan dalam dinamika dialog antaragama di era modern.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghafar. 2009. *Metodologi dakwah kepada non-muslim*.
<https://ptsldigital.ukm.my/jspui/handle/123456789/411514>.
- Brother Shah Kirit Kakulal Govindji. 2025. "Strategi Dakwah Dialogis: Membangun Jembatan Pemahaman Lintas Iman." Transcript from seminar. Global Unity Network, Kuala Lumpur, Malaysia. Personal Transcription.
- Haron, Muhammed. t.t. *Ahmad Deedat: The Making of a Transnational Religious Figure*. IslamicEvents.sg. t.t. "Global UNITY Network." Diakses 6 November 2025.
<http://www.islamicevents.sg/organisation/276>.
- "Mengenai Brother Shah Kirit Kalkulal Govidji." 2013. *Shafi Qolbu, Sampaikanlah Walaupun Hanya Satu Ayat*. <https://shafiqolbu.wordpress.com/2013/08/25/mengenai-brother-shah-kirit-kalkulal-govidji/>.
- Nazmi Azim, dir. 2017. *Bagaimana Nak Berdakwah Pada Orang Hindu? | Brother Shah Kirit*. Youtube. 06:08. <https://www.youtube.com/watch?v=OEd3a-tJdrA>.
- Purwatiningsih, Sri Desti. 2022. *Interfaith Debate Through Youtube Media as an Effort to Educate and Fortify the Faith of the Ummah*. 30: 271–81. <https://doi.org/10.47577/tssj.v30i1.6246>.

- Rahman, Zainatul Shuhaida Abdull. 2021. "Unity in Malaysia through Religion and Culture." *International Journal of Innovative Research and Publications*, Juni 30, 1–5. <https://doi.org/10.51430/IJIRP.2021.12.001>.
- Rhoma Irama Official, dir. 2024. *BISIKAN RHOMA # 120: USTADZ KAINAMA LOGIN ISLAM GARA GARA AYAT INJIL?* Youtube. 1:11:00. <https://www.youtube.com/watch?v=EwuclBOIMRg>.
- Sakeena TV, dir. 2016. *Cara Berdakwah Kepada Belum Muslim - Br Shah Kirit*. Youtube. 11:45. <https://www.youtube.com/watch?v=6BtPH7rHjnQ>.
- Sinar Kuliah, dir. 2019. *Bro Shah Kirit || Kursus Perbandingan Agama & Dakwah*. Youtube. 05:47. <https://www.youtube.com/watch?v=yXRYfLhEw2E>.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. 19 ed. ALFABETA.
- "Welcome to Global UNITY Network! (Website)." t.t. Diakses 6 November 2025. <https://globalunitynetwork.my.canva.site/v1>.
- Zakir Naik. 1996. *The Qur'an and Modern Science: Compatible or Incompatible?* Islamic Research Foundation. <https://www.discoverquran.com/quran-science/The-Quran-Modern-Science-Compatible-or-Incompatible.pdf>.